

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Media Pembelajaran

##### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan kata jamak dari kata *medium* yang berarti perantara atau pengantar.<sup>1</sup> Media merupakan sebuah perantara atau pengantar pesan dari pengirim yang ditujukan kepada penerima pesan, dalam hal ini yang dimaksud pengirim pesan adalah seorang guru sedangkan penerima pesan adalah peserta didik. Media pembelajaran dibuat dan dikemas semenarik mungkin agar pesan yang terkandung dalam media tersebut bisa tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Media adalah seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.<sup>2</sup> Media pembelajaran dibuat untuk membantu guru dalam menjelaskan materi pembelajaran, hal ini dikarenakan tidak semua materi pembelajaran bisa dijelaskan dengan menggunakan metode ceramah. Media pembelajaran memberikan keuntungan tersendiri kepada siswa, yaitu berupa siswa bisa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran sehingga siswa tidak hanya membayangkan materi apa yang sedang diajarkan guru tetapi juga memiliki gambaran terhadap materi yang sedang diajarkan.

---

<sup>1</sup> Arief S. Sudiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) hal, 6

<sup>2</sup> Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal 7

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam rangka mendukung usaha-usaha pelaksanaan proses belajar mengajar yang menjurus kepada pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.<sup>3</sup> Media pembelajaran merupakan bagian dari sebuah teknologi, pada umumnya media pembelajaran berupa alat-alat yang dapat dipergunakan melalui indra mata, dan telinga. Terdapat beberapa jenis media pembelajaran yang berupa media yang berbasis *audio*, *visual*, dan *audio visual*. Media *audio* adalah media yang penyajiannya dapat diterima oleh indra pendengaran, contoh dari media *audio* adalah rekaman pembelajaran. Media *visual* adalah media yang penyajiannya dapat diterima oleh indra mata atau penglihatan, contoh dari media visual adalah media gambar. Media *audio visual* adalah media yang penyajiannya dapat diterima oleh indra pendengaran maupun indra penglihatan, contoh media pembelajaran *audio visual* adalah media video. Pemilihan media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Media pembelajaran dibuat semenarik mungkin sehingga siswa bisa tertarik dalam melihatnya. Tujuan dari penggunaan media pembelajaran adalah untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat memenuhi tujuan dari pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar

yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian

---

<sup>3</sup> Nunuk Suryani & Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hal 43

keberhasilan belajar.<sup>4</sup> Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat memberikan keuntungan bagi guru maupun peserta didik, bagi guru media pembelajaran dapat digunakan untuk memahami siswa sehingga bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, sedangkan bagi siswa penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat membuat siswa tersebut menjadi lebih cepat dalam memahami materi pembelajaran yang sedang disampaikan oleh guru.

Media pembelajaran adalah alat, metodik dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara seorang guru dan murid dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan pengajaran di sekolah.<sup>5</sup> Media pembelajaran dapat digunakan untuk mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa yang awalnya kurang adanya komunikasi dalam proses pembelajaran, hal ini biasanya terjadi karena siswa bingung apa yang akan ditanyakannya ketika proses pembelajaran, sedangkan ketika guru menggunakan media pembelajaran diharapkan siswa menjadi lebih tertarik dan terjadi interaksi antara siswa dan guru. Penulis menyimpulkan, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan alat untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik ketika proses pembelajaran, media pembelajaran dapat mempermudah guru menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>4</sup> Nunu Mahnun, Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *Jurnal Pemikiran Islam*, Volume 37 Nomor 1 Januari 2012, hal 27

<sup>5</sup> Umar, Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Tarbiyah*, Volume 11 Nomor 1 Januari 2014, hal 143

## 2. Fungsi Media Pembelajaran

Pemilihan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran akan menarik perhatian siswa dalam belajar. Media pembelajaran memiliki beberapa fungsi dalam penggunaannya, fungsi pertama yaitu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.<sup>6</sup> Pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik, dengan menyesuaikan media pembelajaran terhadap materi yang akan diajarkan dapat meningkatkan mutu dari pendidikan. Selain menyesuaikan terhadap materi pembelajaran media pembelajaran juga disesuaikan dengan kondisi peserta didik, dalam hal ini penggunaan media pembelajaran dapat mencapai tujuan dari proses belajar mengajar itu sendiri. Kualitas dalam proses pembelajaran akan berbeda dengan tidak menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan beberapa hal tersebut maka kualitas dalam proses belajar mengajar akan meningkat.

Fungsi kedua dalam penggunaan media pembelajaran yaitu, mempercepat proses belajar mengajar.<sup>7</sup> Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga guru tidak hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran, metode ceramah akan membuat peserta didik menjadi bosan dan mudah jenuh ketika proses pembelajaran, hal ini menyebabkan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru tidak dapat

---

<sup>6</sup> Rudy Sumiharsono & Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran*, (Jember: Pustaka Abadi, 2017), hal 15

<sup>7</sup> Rudi Susilana & Cepi Riyana, *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*, (Bandung: Wacana Prima, 2009), hal 10

diterima secara maksimal oleh peserta didik. Penggunaan metode ceramah tanpa menggunakan alat bantu media pembelajaran menyebabkan peserta didik tidak memiliki gambaran tentang materi yang sedang disampaikan oleh guru. Media pembelajaran dapat membuat peserta didik lebih cepat memahami materi pembelajaran, dalam hal ini dapat membuat proses belajar mengajar bisa selesai tepat pada waktunya tanpa membutuhkan jam-jam pelajaran tambahan.

Fungsi ketiga dari penggunaan media pembelajaran yaitu, media pembelajaran bisa digunakan tanpa kehadiran guru sepenuhnya.<sup>8</sup> Peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran dapat diikuti sertakan secara langsung, dalam hal ini tidak hanya guru yang berperan dalam penggunaan media pembelajaran. Dalam penggunaan media pembelajaran guru juga bisa hanya menjadi seorang fasilitator yang memfasilitasi hal-hal yang mengenai media pembelajaran baik cara menggunakannya maupun yang lain-lain, dengan demikian siswa menjadi lebih aktif dan bisa menjalin komunikasi antar sesama teman maupun dengan guru.

Fungsi keempat dari penggunaan media pembelajaran yaitu, media berfungsi untuk memperoleh berbagai pengalaman belajar (*learning experience*) yang ditentukan oleh interaksi siswa dengan media.<sup>9</sup> Media pembelajaran tidak hanya bisa di gunakan oleh guru saja, akan tetapi peserta didik memiliki kesempatan untuk menggunakan secara langsung media itu sendiri, sehingga peserta didik akan mudah menghafal materi pembelajaran

---

<sup>8</sup> M.Miftah, Fungsi, dan Peranan Media Pembelajaran sebagai Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Jurnal KWANGSAN* Vol. 1, Nomor 2, 2013 hal 100

<sup>9</sup> Nizwardi Jalinus & Ambiya, *Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal 3

dikarenakan peserta didik mendapatkan pengalaman belajar secara langsung dan berkesan.

Fungsi dari penggunaan media pembelajaran adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan mempercepat proses belajar mengajar sehingga bisa selesai tepat pada waktunya, selain itu media pembelajaran bisa juga digunakan tanpa adanya kehadiran dari guru, hal ini berarti guru tidak sepenuhnya dalam menggunakan media pembelajaran tetapi siswa bisa ikut langsung dalam penggunaan media tersebut yang nantinya akan membuat siswa lebih aktif.

### **3. Manfaat Media Pembelajaran**

Manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yang pertama yaitu, media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.<sup>10</sup> Penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat mempermudah guru dalam menyampaikan pesan yang terkandung dalam materi pembelajaran, selain itu informasi yang terdapat dalam materi pembelajaran dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik. Pemilihan media pembelajaran yang sudah sesuai dengan materi pembelajaran akan memperlancar kegiatan dari proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar sesuai dengan yang diinginkan.

---

<sup>10</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014), hal 29

Manfaat media pembelajaran yang kedua yaitu, media pembelajaran dapat membangkitkan minat belajar siswa.<sup>11</sup> Media pembelajaran yang digunakan oleh guru dibuat dan disajikan semenarik mungkin, sehingga pada saat proses belajar mengajar peserta didik ada keinginan untuk memperhatikan apa yang sedang disampaikan oleh guru. Media pembelajaran dapat memacu semangat peserta didik untuk memperhatikan penjelasan yang sedang disampaikan oleh guru, sehingga minat belajar yang sebelum menggunakan media pembelajaran terhitung lemah bisa dibangkitkan kembali dengan digunakannya media pembelajaran.

Manfaat pembelajaran yang ketiga yaitu, memperjelas penyajian pesan supaya tidak terlalu verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau hanya kata lisan)<sup>12</sup>. Penggunaan media pembelajaran dapat memperjelas pesan yang terkandung dalam materi pembelajaran. Pesan yang terdapat dalam materi pembelajaran yang diterima peserta didik tidak hanya dalam bentuk kata-kata yang disampaikan ulang oleh guru, tetapi ada perantara yang dapat dijadikannya sebagai gambaran dari materi yang sedang dipelajari.

Manfaat pembelajaran yang ke empat yaitu, memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.<sup>13</sup> Pada dasarnya masih ada peserta didik yang kurang aktif ketika berjalannya proses pembelajaran, hal ini disebabkan karena adanya beberapa hal salah satunya

---

<sup>11</sup> Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), hal 9

<sup>12</sup> Wanda Wibawanto, *Desain dan Pemrograman Multimedia Pembelajaran Interaktif*, (Jember: Cerdas Ulet Kreatif, 2017), hal 6

<sup>13</sup> Isran Rasyid & Rohana, Manfaat Media dalam Pembelajaran. *Jurnal AXIOM*, Vol. VII, No. 1, Januari – Juni 2018, hal 94

yaitu siswa merasa malu ketika akan bertanya maupun menyampaikan pendapat sehingga berdampak siswa tersebut terlihat pasif dan jika ada materi yang siswa itu belum faham maka dia akan diam, hasilnya dia akan memperoleh nilai yang kurang. Salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk mengatasi hal-hal tersebut yaitu dengan menggunakan media pembelajaran, dengan menggunakan media pembelajaran peserta didik akan beranggapan bahwa proses pembelajaran itu akan terasa menyenangkan dan segala masalah yang dihadapinya ketika ingin menyampaikan pendapat maupun bertanya akan hilang dengan sendrinya.

Secara umum media pembelajaran memiliki manfaat yaitu, untuk memperjelas penyajian materi pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran yang nantinya diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

## **B. Media Video**

### **1. Pengertian Media Video**

Video merupakan salah satu media yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran masal, individual, maupun berkelompok.<sup>14</sup> Media pembelajaran video bisa digunakan secara individu ataupun di bagi menjadi beberapa kelompok. Video merupakan salah satu media *audio visual* dan merupakan bahan ajar noncetak yang terdapat suatu informasi yang berupa materi pembelajaran yang nantinya akan disampaikan

---

<sup>14</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), hal 86



secara langsung terhadap siswa. Media video menambah hal baru dalam proses pembelajaran, hal ini karena karakteristik media video yang dapat menyajikan gambar bergerak yang diiringi suara yang menyertainya. Media video pembelajaran adalah seperangkat komponen yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan.<sup>15</sup>

Video adalah alat yang dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperlambat waktu dan mempengaruhi sikap.<sup>16</sup> Media video adalah salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran, melalui media video siswa menjadi lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran sehingga tercipta suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Informasi yang disampaikan secara lisan terkadang tidak dipahami sepenuhnya oleh siswa, terlebih lagi guru kurang cakap dalam memperjelas materi, maka media berperan sebagai alat bantu untuk memperjelas pesan yang disampaikan dalam proses belajar mengajar.<sup>17</sup> Video merupakan gambaran dari materi pembelajaran yang sedang disampaikan oleh guru, media video di buat semenarik dan semirip mungkin dengan bentuk aslinya, sehingga siswa tidak lagi hanya membayangkan materi yang sedang diajarkan.

---

<sup>15</sup> Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hal 187

<sup>16</sup> Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal 64

<sup>17</sup> Hardianti dan Wahyu Kurniati Asri, Keefektifan Penggunaan Media Video dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 11 Makassar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, Volume 1, No.2 Agustus 2017, hal 124

Media pembelajaran video adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran melalui tayangan gambar bergerak yang diproyeksikan membentuk karakter yang sama dengan obyek aslinya.<sup>18</sup> Media video dibuat asli menyerupai obyek yang ingin disampaikan ketika proses pembelajaran. Penulis menarik kesimpulan dari beberapa pendapat diatas mengenai media pembelajaran video adalah salah satu media audio visual yang didalamnya terdapat gabungan suara dan gambar yang fungsinya untuk mempermudah guru ketika menyampaikan sebuah materi.

## 2. Kelebihan dan Kekurangan Media Video

Penggunaan media video dalam pembelajaran memberikan nilai positif (kelebihan) dengan menambah keaktifan belajar siswa namun, ada pula nilai negatif (kelemahan) dalam penggunaan media video. Kelebihan penggunaan video yaitu:

- a. Video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika siswa berdiskusi, membaca, dan praktik.<sup>19</sup> Penggunaan media video dapat lebih mudah diingat oleh siswa sehingga ketika berdiskusi, membaca, dan praktik bisa berjalan sesuai dengan yang diinginkan karena siswa dapat mengingat pengalaman yang sudah didengar maupun dilihat ketika diputar video.

---

<sup>18</sup> Andriana Johari, Syamsuri Hasan, dan Maman Rakhman, Penerapan Media Video dan Animasi pada Materi Memvakum dan Mengisi Rfrigeran terhadap Hasil Belajar Siswa . *Journal of Mechanical Engineering Education*, Volume 1, No.1, Juni 2014 hal 10

<sup>19</sup> Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto. *Media Pembelajaran...*, hal 64.

- b. Video dapat digunakan secara berulang-ulang.<sup>20</sup> Media video dapat digunakan secara berulang-ulang apabila materi pembelajarannya masih sama, selain itu media pembelajaran video tidak akan mudah rusak.
- c. Video dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan.<sup>21</sup> Media pembelajaran video dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran, siswa dapat melihat gambaran materi pembelajaran secara langsung tanpa mengangan-angannya sehingga siswa akan mudah mengingat tentang materi pembelajaran tersebut.
- d. Video dapat meningkatkan motivasi belajar.<sup>22</sup> Media pembelajaran video yang dikemas semenarik mungkin dengan menampilkan obyek semirip mungkin akan membantu peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar, yang nantinya akan berdampak pada peserta didik mau memperhatikan dan mudah mengingat pelajaran yang dsampaikn melalui alat bantu video.

Kekurangan dari penggunaan media video dalam pembelajaran antara lain, tidak dapat menampilkan obyek dengan ukuran yang sebenarnya, membutuhkan biaya yang cukup besar.<sup>23</sup> Kekurangan media pembelajaran video adalah ukuran yang ditampilkan tidak bisa menyerupai gambaran aslinya, hal ini dikarenakan terbatasnya ukuran yang dapat diproyeksikan

---

<sup>20</sup> Agustiniingsih, Video Sebagai Alternatif Media Pembelajaran dalam Rangka Mendukung Keberhasilan Penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Pancaran*, Vol 4, No 1, Februari 2015, hal 63

<sup>21</sup> Farid Ahmadi & Hamidulloh, *Media Literasi Sekolah*, (Semarang: Pilar Nusantara, 2018), hal 262

<sup>22</sup> Azhar Aryad, *Media Pembelajaran.....*, hal 49

<sup>23</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran....*, hal 90.

didalam video, selain itu media video juga membutuhkan biaya yang cukup besar ketika proses pembuatannya. Kekurangan media video selanjutnya adalah gambar-gambar yang bergerak terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui video tersebut.<sup>24</sup> Tidak semua peserta didik mudah dalam berkonsentrasi, dalam penerapan media video seseorang harus benar-benar memiliki konsentrasi yang tinggi sehingga bisa menangkap pesan yang disampaikan melalui media video.

### C. Media Poster

#### 1. Pengertian Media Poster

Poster adalah gabungan antara gambar dan tulisan dalam satu bidang yang memberikan informasi tentang satu atau dua ide pokok.<sup>25</sup> Poster merupakan salah satu alat bantu yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi. Poster dibuat dengan gambar dan tulisan semenarik mungkin yang nantinya akan membuat peserta didik tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan berbantu media poster. Poster merupakan pengumuman atau iklan berbentuk gambar atau tulisan, poster adalah ajakan atau himbauan untuk melakukan sesuatu, gambar dalam poster bisanya dibuat berwarna agar lebih di ingat oleh peserta didik.<sup>26</sup> Poster yang dibuat oleh guru dibuat dengan tulisan

---

<sup>24</sup> Azhar Aryad, *Media Pembelajaran.....*, hal 50

<sup>25</sup> Asnawir & Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal 44

<sup>26</sup> Atiko, *Blooket, Brosur, dan Poster Sebagai Karya Inovatif di Kelas*, (Gresik: Caramedia Communication, 2019), hal 37

dan gambar yang berukuran besar dan diberi warna agar pembaca tertarik dan mudah memahami media yang telah disediakan.

Poster termasuk media yang diharapkan mampu mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya.<sup>27</sup> Tampilan poster yang dibuat semenarik mungkin dapat memotivasi daya tertarik peserta didik untuk memperhatikan materi pembelajaran, sehingga apa yang telah disampaikan melalui media poster dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Poster adalah kombinasi visual yang dibuat dengan warna yang menarik agar menarik perhatian bagi yang melihatnya. Gambar yang terdapat didalam poster dibuat dengan warn-warna yang menarik dan tulisan-tulisan yang rapi sehingga memudahkan peserta didik untuk mengingatnya.

Poster yang dibuat untuk pendidikan pada prinsipnya merupakan gagasan yang diwujudkan dalam bentuk ilustrasi obyek gambar yang disederhanakan.<sup>28</sup> Materi pembelajaran dapat disampaikan kepada peserta didik dengan bervariasi, salah satunya dapat terwujud dengan menggunakan media poster. Media poster dapat dibuat kreatif mungkin oleh guru, oleh karena itu seorang guru dituntut untuk kreatif mungkin agar menarik peserta didik. Peneliti menyimpulkan mengenai pengertian poster yaitu, media yang digunakan untuk menyampaikan informasi, saran, atau ide-ide tertentu, sehingga dapat merangsang, memberitahu, memperingatkan maupun mengingat dengan mudah isi dari poster tersebut.

---

<sup>27</sup> Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran.....*, hal 50.

<sup>28</sup> Megawati, Pengeruh Media Poster Terhadap Hasil Belajar Kosa Kata Bahasa Inggris, *Getsempena English Education Journal (GEEJ)*, Vol.4 No.2 2017, hal 111.

## 2. Kelebihan dan Kekurangan Media Poster

Poster memiliki kelebihan, yaitu harganya terjangkau oleh seorang guru atau tenaga pengajar.<sup>29</sup> Kelebihan media poster adalah guru dapat membuat media poster dengan menggambar dan menulisnya sendiri, dengan begitu harga yang dikeluarkan juga tidak mahal, selain itu dengan menggambar dan menulisnya sendiri guru dapat menambah kekreativitasnya. Poster dapat dibuat dengan menggunakan kertas, kain, kayu dan sebagainya. Media poster dapat menyampaikan pesan, informasi atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa. Poster menghadirkan ilustrasi melalui gambar dan tulisan yang hampir menyamai kenyataan dari sesuatu objek atau situasi. Kelebihan poster yang selanjutnya adalah mudah dibawa dari satu tempat ketempat lainnya dan tidak memerlukan sumber arus listrik.<sup>30</sup> Media poster merupakan salah satu media cetak, media cetak dalam penggunaannya tidak membutuhkan sumber listrik sehingga tidak akan menghambat proses pembelajaran ketika ada kendala seperti, listrik padam. Media poster juga sangatlah mudah untuk dibawa kemana-mana, hal ini dikarenakan media cetak tidak memiliki beban yang signifikan.

Kekurangan poster adalah membutuhkan keterampilan khusus dalam pembuatannya, diperlukan kemampuan membaca untuk memahami isi poster,

---

<sup>29</sup> Yunus Sulistyono. Penyusaaqunan Media Pembelajaran Poster Berbasis Teks: Studi Kasus Media Pembelajaran Poster Karya Mahasiswa Semester 5 Pendidikan Bahasa Indonesia UMS. *Varia Pendidikan*. Vol.2, No 2, Desember 2015, hal 210

<sup>30</sup> Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Malang: Gunung Samudera, 2016), hal 52

penyajian pesan hanya berupa unsur visual.<sup>31</sup> Kekurangan media poster sendiri ketika proses pembuatannya dibutuhkan keahlian khusus sehingga tidak semua orang bisa membuat media pembelajaran ini, selain itu pengguna media poster juga harus benar-benar membaca dengan teliti sehingga bisa memahami dari isi poster tersebut.

#### **D. Hasil Belajar**

##### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya.<sup>32</sup> Seseorang yang telah mengalami perubahan tingkah laku baru dapat dikatakan bahwa seseorang itu telah melakukan kegiatan belajar. Belajar tidak hanya bisa dilakukan di sekolah saja, melainkan dimana saja. Jika di sekolah maka akan terjadi kegiatan belajar antara peserta didik dengan guru, sedangkan di rumah seseorang dapat belajar melalui orang tuanya.

Hasil belajar adalah aktivitas yang berlangsung aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan dan sikap.<sup>33</sup> Hasil belajar dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh peserta didik sudah memahami materi pelajaran. Hasil belajar dapat dikaitkan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

---

<sup>31</sup> Sumartono & Hani Astuti, Penggunaan Poster Sebagai Komunikasi Kesehatan. *Jurnal Komunikologi* Volume 15, Nomor 1 Maret 2018, hal 10

<sup>32</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal 28

<sup>33</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal 38

Tugas pendidik dalam hal ini adalah merancang instrument yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Hasil belajar dapat pula dipandang sebagai pencerminan dari pembelajaran yang ditunjukkan oleh siswa melalui perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan/pemahaman, ketrampilan, analisis, sintesis, evaluasi serta nilai dan sikap.<sup>34</sup> Hasil belajar dapat terlihat ketika sudah selesai pembelajaran, hasil belajar yang bisa mencapai tujuan pembelajaran adalah hasil yang mencapai rata-rata dari nilai yang sudah dijadikan patokan. Hasil belajar merupakan kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal.<sup>35</sup> Hasil suatu pembelajaran yang meliputi kemampuan, keterampilan, dan sikap dapat terwujud apabila terjadi proses pembelajaran.

Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang.<sup>36</sup> Hasil belajar dinilai ketika sudah berakhirnya proses pembelajaran. Penulis menyimpulkan mengenai pengertian hasil belajar adalah suatu aktivitas kegiatan yang menghasilkan perubahan baik dari segi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

---

<sup>34</sup> Agoes Soejano, *Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses*, (Surabaya: Rineka Cipta, 1997), hal. 12

<sup>35</sup> Maisaroh & Rostrieningsih, Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume, 8 No 2. November 2010, hal 161

<sup>36</sup> Sulastridkk, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Jurnal Kreatif Tadulako* Volume 3 No 1, hal 92



## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

### a. Faktor internal

Faktor internal yang terdapat dalam diri individu yaitu berupa faktor yang mengolah dan memproses lingkungan sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar.<sup>37</sup> Faktor-faktor internal ini meliputi:

#### 1) Faktor fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.<sup>38</sup> Faktor-faktor yang berhubungan dengan fisik individu yaitu meliputi kondisi badan yang normal dan keadaan kondisi badan yang sehat. Kondisi badan seseorang yang normal (tidak cacat) dapat mempengaruhi proses belajar siswa, siswa yang memiliki kekurangan dalam tubuhnya maka akan mendapatkan pembelajaran yang khusus sehingga dapat mendapatkan keberhasilan belajar. Kondisi badan yang sehat juga mempengaruhi proses pembelajaran, hal ini dikarenakan siswa yang sedang sakit maka dia akan cenderung kurang berkonsentrasi ketika proses pembelajaran.

---

<sup>37</sup> Karwono & Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Depok, PT Grafindo Persada, 2017), hal 46

<sup>38</sup> Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2012), hal 19

## 2) Faktor psikologi

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang.<sup>39</sup> Faktor psikologis ini meliputi, kemauan, bakat, daya ingat, daya konsentrasi. Kemauan dalam ranah ini adalah adanya kemauan dari diri seseorang untuk belajar dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga dapat mendapatkan nilai yang memuaskan. Bakat seseorang sudah terlihat sejak dia masih kecil, dalam proses menentukan hasil belajar ini bakat seseorang akan terlihat dalam bidang tertentu. Daya ingat sangat mempengaruhi hasil belajar, seseorang yang memiliki kemampuan mengingat secara cepat maka dia akan merasa mudah mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Daya konsentrasi merupakan kemampuan untuk memfokuskan kepada suatu objek tertentu sehingga tidak akan terganggu oleh objek-objek yang lain.

### b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang.

Faktor-faktor eksternal meliputi:

#### 1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial meliputi guru, teman-teman sekelas, kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal, lingkungan sosial keluarga dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa.<sup>40</sup> Lingkungan sosial adalah

---

<sup>39</sup> Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), hal 7

<sup>40</sup> Depdiknas, *Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran*, (Jakarta : Depdiknas, 2006), hal 125

lingkungan dimana seseorang bersosialisasi. Hubungan yang harmonis antara guru dan teman-teman disekolah dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik disekolah. Perilaku yang baik akan menjadikan seorang guru sebagai contoh yang baik dan dapat mendorong siswa untuk belajar.

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kurang nyaman dapat mempengaruhi aktivitas belajar, lingkungan keluarga juga dapat mempengaruhi kegiatan dalam belajar siswa.

## 2) Lingkungan non sosial

Lingkungan non sosial meliputi faktor keluarga dan suasana rumah.<sup>41</sup> Faktor keluarga sangat berperan penting untuk menentukan keberhasilan belajar seorang anak. Orang tua yang sangat berperan dalam mendidik anaknya, orang tua yang acuh dan tidak memedulikan anaknya maka akan berdampak negatif bagi proses belajarnya. Lingkungan yang kondusif akan menunjang keberhasilan belajar.<sup>42</sup> Suasana rumah yang nyaman juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, suasana rumah yang tenang akan membuat siswa berkonsentrasi saat belajar. Selain melakukan proses pembelajaran di sekolah siswa juga menghabiskan waktu untuk belajar di rumah, oleh sebab itu menciptakan suasana rumah yang kondusif

---

<sup>41</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal 78

<sup>42</sup> Adi Wijayanto, Pengaruh Metode *Guided Discovery*, dan Metode *Movement Exploration* serta Persepsi Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Pukulan Atas Bulutangkis pada Mahasiswa IAIN Tulungagung. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, Vol. 1, No.2 Juli 2018, hal 163

merupakan salah satu tugas orang tua agar membantu siswa untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal (berasal dari diri siswa) dan faktor eksternal (berasal dari luar). Faktor internal ini berupa kondisi fisik siswa itu sendiri, dan adanya minat dan kemauan dalam belajar. Faktor eksternal berasal dari orang tua, guru, teman, dan lingkungan rumah.

### **3. Ranah Hasil Belajar**

Sistem pendidikan nasional merupakan rumusan dari tujuan pendidikan, baik tujuan ekstrakurikuler maupun instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dibagi menjadi 3 macam:

#### 1) Ranah kognitif

Ranah kognitif ini berkenaan dengan hasil belajar secara intelektual yang terdiri atas enam aspek yaitu, pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.<sup>43</sup>

##### a) Aspek pengetahuan

Aspek pengetahuan yaitu meliputi pengetahuan faktual yang didalamnya memerlukan hafalan agar bisa dijadikan dasar pengetahuan atau pemahaman-pemahaman konsep.

---

<sup>43</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal 23

b) Aspek pemahaman

Aspek pemahaman merupakan aspek dimana seseorang bisa memahami suatu konsep tertentu sehingga bisa menjelaskan dengan kalimatnya sendiri sesuai dengan apa yang dibaca dan didengranya.

c) Aspek aplikasi

Aplikasi adalah sebuah abstrak yang didalamnya terdapat ide, teori, ataupun petunjuk. Menerapkan abstrak didalam situasi yang baru dapat dinamakan aplikasi

d) Aspek analisis

Analisis adalah suatu usaha memilah unsur-unsur maupun bagian-bagian sehingga nantinya dapat dimengerti susunannya dengan jelas.

e) Aspek sintesis

Sintesis adalah pernyataan suatu unsur kedalam sebuah bentuk yang menyeluruh. Sintesis ini berpikir berdasarkan hafalan, berpikir pemahaman, berpikir aplikasi, dan berpikir.

f) Aspek evaluasi

Evaluasi adalah proses mempertimbangkan suatu hal atau gejala dengan mempergunakan patokan-patokan tertentu.<sup>44</sup> Evaluasi dalam pemberian nilai harus ada kriteria-kriteria tertentu. Evaluasi adalah salah satu alat ukur untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami dan menguasai pelajaran yang telah dipelajari.

---

<sup>44</sup> Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), hal 1

## 2) Ranah Afektif

Afektif berhubungan dengan emosi seperti perasaan, nilai, apresiasi, motivasi dan sikap, terdapat lima kategori utama afektif dari yang paling sederhana sampai kompleks yaitu, penerimaan, tanggapan, penghargaan, pengorganisasian, dan karakterisasi berdasarkan nilai-nilai atau internalisasi nilai.<sup>45</sup>

- a. Penerimaan, yakni kepekaan siswa dalam menerima rangsangan dari luar. Contohnya mendengar materi pembelajaran dengan mendengar materi pembelajaran, mengingat nama teman dan lain-lain.
- b. Tanggapan, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang untuk memberikan respon balik terhadap sesuatu yang dia dengar.
- c. Penghargaan, adalah pemberian nilai terhadap suatu hal yang telah dilakukannya
- d. Organisasi adalah memadkan nilai yang semula berbeda-beda, menyelesaikan suatu masalah, dan membentuk penilaian yang tetap.
- e. Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yaitu perpaduan antara suatu nilai yang dimiliki oleh individu.

---

<sup>45</sup> Sukanti, Penilaian Afektif dalam Pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. IX, No. 1, 2011 hal 75

### 3) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah penilaian terhadap ketrampilan yang telah dilampaui oleh siswa.<sup>46</sup> Penilaian keterampilan siswa ini bisa berupa gerakan tanpa sadar, kemampuan berkomunikasi antar sesama teman maupun dengan guru, keterampilan dalam mengerjakan tugas-tugas.

Ranah hasil belajar sendiri terbagi menjadi tiga, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Ranah kognitif berupa pengetahuan yang dimiliki siswa, pemahaman yang dimiliki siswa, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap, emosi, nilai dan lain-lain. Ranah psikomotor ranah yang penilaiannya dilihat dari suatu keterampilan yang dimiliki oleh seseorang.

## E. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

### 1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Istilah Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA dikenal juga dengan istilah sains, kata sains berasal dari bahasa latin yaitu *scientia* yang berarti “saya tahu”, IPA dalam bahasa Inggris yaitu *science* yang berarti pengetahuan.<sup>47</sup> Pembelajaran IPA dapat diartikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang fenomena alam

---

<sup>46</sup> Muhammad Nurtanto & Herminarto Sofyan, Implementasi Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotor, dan Afektif Siswa di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 5, Nomor 3, November 2015 hal 355

<sup>47</sup> Hasbullah & Nurhayati Selvi, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, (Makassar: Aksara Timur, 2018), hal 1

yang dapat ditemukan dari suatu hasil pemikiran dan sudah diteliti oleh seorang ilmuwan dilakukan dengan eksperimen secara langsung dan dikaji dengan menggunakan metode ilmiah. Secara umum pembelajaran IPA dapat dihubungkan dengan suatu eksperimen, namun dalam suatu konsep IPA adalah suatu pikiran manusia yang menyangkut alam.

Ilmu pengetahuan alam merupakan pelajaran yang bisa dipelajari melalui semua yang berkaitan dengan alam dan isinya, serta peristiwa yang terjadi tersebut dikembangkan kembali oleh para ahli melalui proses ilmiah yang sudah diteliti dan dikembangkan kembali. IPA selalu berlandaskan pada observasi, baik dilakukan secara sistematis yang didukung oleh teori-teori sebelumnya maupun dengan spekulasi tanpa dukungan teori lainnya.<sup>48</sup> IPA merupakan pembelajaran yang sudah tersusun dari hasil temuan-temuan dari para ilmuwan. Hasil temuan tersebut berupa fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, maupun modal ke dalam kumpulan pengetahuan sesuai dengan bidang kajiannya.<sup>49</sup> Meskipun telah dikaji oleh ilmuwan, akan tetapi pembelajaran IPA dapat mengajarkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran secara langsung melalui alam disekitar. Pendekatan yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi IPA salah satunya dengan memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) adalah pondasi awal untuk mendidik siswa menjadi saintis yang sejati, hal ini dibutuhkan tuntutan bagi guru untuk memahami seutuhnya

---

<sup>48</sup> Atep Sujana, *Dasar-dasar IPA Konsep dan Aplikasinya*, (Bandung: UPI Press, 2014), hal 4

<sup>49</sup> Nelly Wedyawati & Yusinta Lisa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hal 2



karakteristik tersebut.<sup>50</sup> Penulis menyimpulkan mengenai Ilmu Pengetahuan Alam adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala alam dan faktor-faktor alam yang berada disekitar.

## 2. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA

Ruang lingkup pembelajaran IPA meliputi, benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi : cair, padat, gas<sup>51</sup>. Semua benda yang berifat cair, padat, maupun gas merupakan ruang lingkup pembelajaran IPA. IPA mempelajari sifat-sifat benda yang ada disekitar. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan.<sup>52</sup> Pembelajaran IPA membahas tentang proses kehidupan semua makhluk yang terdapat dibumi, serta membahas tentang interaksi antara makhluk itu sendiri.

Pembelajaran IPA memberikan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi kepada siswa untuk mengenal alam sekitar serta segala hal yang terdapat di dalamnya. Siswa diharapkan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan konsep yang didapat dari pendidikan IPA, serta dapat memanfaatkan, melestarikan, dan melindungi alam sekitar secara baik dan wajar untuk kehidupan saat ini dan yang akan datang kelak.

---

<sup>50</sup> Fitria Eka Wulandari, Pengaruh Pembelajaran Proyek untuk Melatih Keterampilan Proses Mahasiswa, *Jurnal: PEDAGOGIA* Volume. 5, No. 2, Agustus 2016, hal 248

<sup>51</sup> Siti Fatonah, *Pembelajaran Sains* (Yogyakarta : Ombak, 2012), hal 40.

<sup>52</sup> Birawan Cahyo Saputro, Meningkatkan Hasil Belajar Sifat-sifat Cahaya dengan Metode Inquiri pada Kelas V Semester II SD Negeri Sumogawe 04. *Jurnal Mitra Pendidikan* Volume 1 No 9, Desember 2017, hal 928

Materi-materi yang terdapat dalam pembelajaran IPA memiliki hubungan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.<sup>53</sup> Materi yang terdapat dalam IPA dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, karena memang pada dasarnya pelajaran yang ada didalam IPA dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika proses pembelajarn gurupun juga selalui mengaitkan materi pembelajaran dengan keadaan disekitar. Oleh sebab itu pelajaran IPA merupakan salah satu pelajaran wajib yang ada di Sekolah Dasar.

Ruang lingkup pembelajaran IPA di Sekolah Dasar juga berisikan tentang sumber daya alam, kegunaan, pemeliharaan, serta pelestariannya.<sup>54</sup> Pembelajaran IPA yang berkaitan dengan sumber daya alam ini bertujuan agar kelak peserta didik dapat tau cara melestarikan sumber daya alam yang hampir punah, dengan begitu mereka mempunyai bekal untuk memanfaatkan dengan bijak mengenai sumber daya alam yang dapat di perbaharui maupun tidak dapat diperbaharui.

### **3. Tujuan Pembelajaran IPA**

Tujuan mempelajari IPA di jenjang sekolah dasar yaitu meliputi, mengembangkan ketrampilan, sikap dan nilai ilmiah, mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang mengerti sains dan teknologi, menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.<sup>55</sup> Pembelajaran IPA di sekolah dasar dapat meningkatkan

---

<sup>53</sup> Fatimah, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Metode Demonstrasi dikelas V SDN 10 Biau. *Jurnal Kreatif Tadulako*, Vol. 5 No. 4 ISSN 2354-614X, hal 85

<sup>54</sup> Maulana, Dadan Djuanda, dkk, *Ragam Model Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Sumedang: UPI UPI Sumedang Press, 2015), hal 122

<sup>55</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: BumiAksara, 2011), hal 138

keterampilan siswa, hal ini dikarenakan dalam pembelajaran IPA terdapat kegiatan praktik sehingga siswa bisa mengembangkan keterampilannya dalam bidang *sains*, selain itu IPA dijenjang sekolah dasar dapat mengenalkan siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan *sains* yang dapat dijadikan bekal belajar untuk melanjutkan dijenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan pembelajaran IPA yang lain yaitu, mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya *sains* dalam kehidupan sehari-hari.<sup>56</sup> Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar selalu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, guru dituntut agar bisa mengaitkan pembelajaran dengan fakta yang berada di lingkungan agar peserta didik mudah dalam mengingat materi pembelajaran IPA.

Pembelajaran IPA mempermudah dan memotivasi siswa untuk mengenal, menerima, menyerap dan memahami keterkaitan yang termuat dalam tema tersebut.<sup>57</sup> Pembelajaran IPA dapat memotivasi dan mempermudah peserta didik untuk memahami dan mengenal semua yang berkaitan dengan alam. Pembelajaran IPA dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA seperti, meningkatkan efektifitas pembelajaran, minat, dan motivasi, dan penguasaan kompetensi pembelajaran IPA.<sup>58</sup> Pembelajaran IPA menuntut siswa untuk

---

<sup>56</sup> Nelly Wedyawati, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.....*, hal 268

<sup>57</sup> A. Widiyatmoko, Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Terpadu Berkarakter Pendekatan Humanistik Berbantu Alat Peraga Murah. *Jurnal Pendidikan IPA*, Vol.2 No.1 Tahun 2013, hal 81

<sup>58</sup> Sulthon, Pembelajaran IPA yang Efektif dan Menyenangkan Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI). *Elementary*, Vol. 04 No. 1 Tahun 2016, hal 50

lebih memahami bagaimana suatu proses terjadinya sesuatu kajian secara detail melalui fakta-fakta yang terjadi di alam.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Peneliti memaparkan penelitian-penelitian yang relevan dari yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang dijadikan sebagai referensi:

1. Budi Nurcahyo dengan judul, “Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok ciri-ciri makhluk hidup (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 21 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media video meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan rata-rata berkriteria cukup yaitu 71,72%. Pada angket tanggapan siswa mengenai pembelajaran menggunakan media video siswa memberi tanggapan yang positif, memahami materi dengan menggunakan media video yaitu 87.5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video berpengaruh dalam meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada materi ciri-ciri makhluk hidup.
2. Muhammad Chusnul Al Fasyi dengan judul, “Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Ngoto Bantu; Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan rata-rata nilai posttest kelompok eksperimen sebesar 82,36 lebih tinggi daripada rata-rata kelompok kontrol sebesar 76,18. Hasil analisis data menunjukkan nilai  $t$  hitung  $3,473 > t$  tabel  $2,023$ . Artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil

post-test kelas eksperimen yang menggunakan media video pembelajaran dengan kelas kontrol yang menggunakan ceramah dan media power point belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Ngoto Bantul Yogyakarta.

3. Dwinita Meilia Sari dengan judul “Pengaruh Penggunaan Poster Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 17 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran poster berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 17 Bandar Lampung, yaitu test pertama kelas eksperimen dikategorikan 1 siswa Sangat Termotivasi (ST) presentase 3%, 20 siswa dikategorikan Termotivasi (T) presentase 69%, 8 orang dikategorikan Kurang Termotivasi (KT) presentase 28, test kedua 10 orang dikategorikan Sangat Termotivasi (ST) presentase 34%, 17 orang dikategorikan Termotivasi (T) presentase 59%, 2 orang dikategorikan Kurang Termotivasi (KT) presentase 7%.
4. Laila Fitria dengan judul, “Pengaruh Penggunaan Media Film atau Vidio Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V MI Wahid Hasyim Bakung Blitar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) uji T-Test angket motivasi diperoleh dari nilai Sig. sebesar 0,005. Nilai Sig.< 0,05 maka ditolak dan diterima, artinya ada pengaruh media film atau vidio terhadap motivasi belajar peserta didik MI Wahid Hasyim Bakung Blitar. (2) Hasil uji T-Test post test diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000. Nilai Sig. < 0,05 maka ditolak dan diterima, artinya ada pengaruh media film atau vidio terhadap hasil belajar peserta didik kelas V pelajaran fiqih materi Haji, (3) Hasil uji manova

angket motivasi dan post test diperoleh nilai Sig. sebesar 0,001.  $0,001 < 0,05$  maka xvii ditolak dan diterima, artinya ada pengaruh media film atau video terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik MI Wahid Hasyim Bakung Blitar.

5. Gusti Tidar Jayanti Mandasari dengan judul, “Penggunaan Media Poster pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SD Inpres Bilonga Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa”. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Penggunaan Media Poster Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas IV SD Inpres Bilonga Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa yaitu: adanya latihan praktik, peserta didik diminta untuk menyimak apa yang telah dipraktekkan, dan peserta didik menceritakan kembali isi media poster tersebut, (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media poster pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas IV SD Inpres Bilonga Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa yaitu: tata cara penggunaan, faktor guru, dan karakteristik peserta didik, (3) Dampak penggunaan media poster terhadap peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SD Inpres Bilonga Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa yaitu: dapat membekali siswa untuk menggunakan pendekatan sistematis dalam pelajaran agama, sehingga mampu meningkatkan pelajaran agamanya secara mantap dan efisien untuk berbagai materi agama, sehingga bisa dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat memotivasi siswa agar lebih giat mengulang pelajaran yang telah diberikan oleh gurunya.

Dari penelitian-penelitian diatas, disini peneliti peneliti akan memilah persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang

sekarang. Kajian ini dapat diketahui perbedaan dari masing-masing penelitian. Untuk mempermudah memaparkan persamaan dan perbedaan tersebut, akan diuraikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Peneliti**

No	Identitas Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Budi Nurcahyo 2017, dengan judul, "Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok ciri-ciri makhluk hidup (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 21 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media video meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan rata-rata berkriteria cukup yaitu 71,72%. Pada angket tanggapan siswa mengenai pembelajaran menggunakan media video siswa memberi tanggapan yang positif seperti siswa merasa lebih mudah dan menyenangkan untuk memahami materi dengan menggunakan media video yaitu 87.5%. Dengan demikian, penggunaan media video berpengaruh dalam meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada materi ciri-ciri makhluk hidup.	1. Sama-sama menggunakan media pembelajaran Video 2. Sama-sama menggunakan mata pelajaran IPA	1. Subjek penelitian Sekolah Menengah Pertama 2. Media yang digunakan pada penelitian terdahulu hanya menggunakan media Video, sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan dua media pembelajaran yaitu media Poster dan Video 3. Lokasi penelitian berbeda yaitu di SMP Negeri 21 Bandar Lampung
2.	Muhammad Chusnul Al Fasyi, 2015, dengan judul "Pengaruh Penggunaan	Hasil analisis data menunjukan nilai $t$ hitung $3,473 > t$ tabel $2,023$ . Artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil post-test kelas eksperimen yang menggunakan media video	1. Media yang digunakan sama yaitu	1. Hanya menggunakan satu mata pelajaran untuk diteliti

No	Identitas Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Media Video Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Ngoto Bantu; Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015	pembelajaran dengan kelas kontrol yang menggunakan ceramah dan media power point. Hal ini dapat dimaknai bahwa pembelajaran yang menggunakan media video memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media video.	media pembelajaran Video 2. Mata pelajaran sama yaitu pelajaran IPA 3. Subjek penelitian sama yaitu Sekolah Dasar kelas IV	2. Hanya menggunakan satu media pembelajaran untuk diteliti 3. Lokasi penelitian yaitu di SD Negeri Ngoto Bantu
3.	Dwinita Meilia Sari dengan judul “Pengaruh Penggunaan Poster Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 17 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 17 Bandar Lampung, yaitu test pertama kelas eksperimen dikategorikan 1 siswa Sangat Termotivasi (ST) presentase 3%, 20 siswa dikategorikan Termotivasi (T) presentase 69%, 8 orang dikategorikan Kurang Termotivasi (KT) presentase 28, test kedua 10 orang dikategorikan Sangat Termotivasi (ST) presentase 34%, 17 orang dikategorikan Termotivasi (T) presentase 59%, 2 orang dikategorikan Kurang Termotivasi (KT) presentase 7%.	1. Sama-sama menggunakan media pembelajaran poster 2. Sama-sama menggunakan metode penelitian kauntitatif	1. Hanya menggunakan satu media pembelajaran, sedangkan penelitian sekarang menggunakan dua media pembelajaran 2. Penelitian terdahulu mengukur motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian sekarang mengukur hasil belajar siswa 3. Lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 17 Lampung



No	Identitas Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	Laila Fitria, 2019, dengan judul, “Pengaruh Penggunaan Media Film atau Vidio Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V MI Wahid Hasyim Bakung Blitar”	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) uji T-Test angket motivasi diperoleh dari nilai Sig. sebesar 0,005. Nilai Sig. < 0,05 maka ditolak dan diterima, artinya ada pengaruh media film atau vidio terhadap motivasi belajar peserta didik MI Wahid Hasyim Bakung Blitar. (2) Hasil uji T-Test post test diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000. Nilai Sig. < 0,05 maka ditolak dan diterima, artinya ada pengaruh media film atau vidio terhadap hasil belajar peserta didik kelas V pelajaran fiqih materi Haji, (3) Hasil uji manova angket motivasi dan post test diperoleh nilai Sig. sebesar 0,001. 0,001 < 0,05 maka ditolak dan diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini media film atau vidio memiliki pengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik.	1. Sama-sama akan penelitian Kuantitati 2. Sama-sama menggunakan media pembelajaran Video	1. Media yang digunakan hanya menggunakan satu media, sedangkan media pembelajaran sekarang menggunakan dua media pembelajar 2. Mata pelajaran yang digunakan pada penelitian terdahulu mengambil mata pelajaran Fiqih 3. Lokasi penelitian yaitu di MI Wahid Hasyim Bakung Blitar
5.	Gusti Tidar Jayanti Mandasari dengan judul, “Penggunaan Media Poster pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SD Inpres Bilonga Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa”.	Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Penggunaan Media Poster Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas IV SD Inpres Bilonga Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa yaitu: adanya latihan praktik, peserta didik diminta untuk menyimak apa yang telah dipraktekkan, dan peserta didik menceritakan kembali isi media poster tersebut, (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media poster pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas IV SD Inpres Bilonga Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa yaitu: tata cara penggunaan, faktor guru, dan karakteristik peserta didik ,(3) Dampak	1. Sama-sama menggunakan media poster 2. Subjek penelitian sama yaitu siswa Sekolah Dasar kelas IV	1. Penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif 2. Penelitian terdahulu hanya menggunakan satu media pembelajaran, sedangkan penelitian sekarang menggunakan dua media

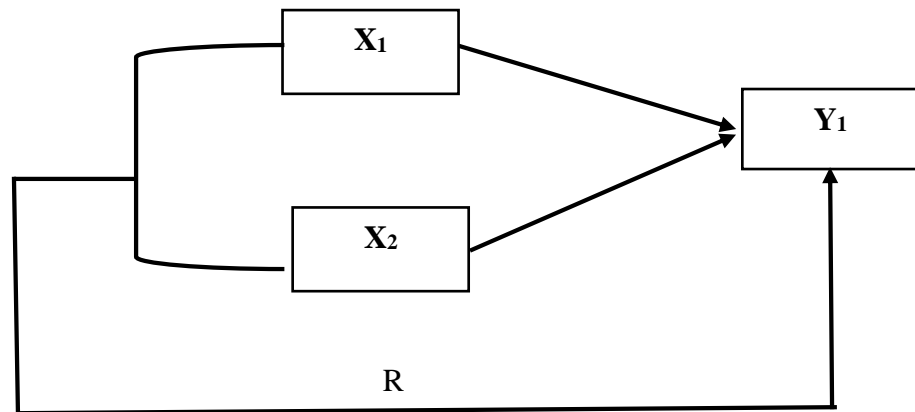
No	Identitas Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		penggunaan media poster terhadap peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SD Inpres Bilonga Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa yaitu: dapat membekali siswa untuk menggunakan pendekatan sistematis dalam pelajaran agama, sehingga mampu meningkatkan pelajaran agamanya secara mantap dan efisien untuk berbagai materi agama.		pembelajaran 3. Lokasi penelitian yaitu di SD Inpres Bontonompo Kabupaten Gowa

### G. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir sama dengan kerangka penelitian. Kerangka berpikir ialah hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.<sup>59</sup> Seperti yang telah diejlaskan dalam teori penelitian ini bahwa variabel bebas (Media Poster dan Media Video) memiliki pengaruh positif terhadap variabel terikat (Hasil Belajar IPA)

Kerangka penelitian dibuat untuk mempermudah dalam mengetahui hubungan antar variable. Kerangka konseptual penelitian digambarkan dengan bentuk bagan sebagai berikut:

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hal, 60



**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Peneliti**

Keterangan :

$X_1$  = Media Video

$X_2$  = Media Poster

$Y_1$  = Hasil Belajar IPA

$R$  = Pengaruh Media Video dan Poster terhadap Hasil Belajar

→ = Garis Pengaruh